

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Dalam bab penutup ini juga disampaikan pula saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan beberapa pihak sebagai masukan atau dasar pengambilan keputusan kebijakan dan kearifan pendidikan anak.

Berdasarkan analisis teori holistik dan behavioristik dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial bahwa penelitian ini bermaksud mengetahui metode SD Muhammadiyah Sopen dan peran orang tua peserta didik dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial anak.

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan, penelusuran, kajian, dan analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa metode SD Muhammadiyah Sopen dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis pada metode manajemen partisipatif. Metode ini merupakan kerangka holistik dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial yang melibatkan siswa, guru, orangtua, dan *stakeholder* sekolah.

Metode manajemen partisipatif ini berbasis *religion normative approach* (pendekatan ajaran agama) yang dibangun atas tiga hal pokok yaitu *man* (sumber daya manusia), *material* (sarana prasarana), dan *money* (keuangan). Sasaran

metode tersebut adalah totalitas dalam wilayah kinerja: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah jiwa dan kinestik (*physical and kinesthetic development*), (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Peran orang tua peserta didik SD Muhammadiyah Sapen dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial mayoritas masih imperatif yang persentasenya cukup tinggi yaitu 63 persen. Sedangkan orang tua yang lebih menekankan pada keteladanan 37 persen. Tingkat keberhasilannya peran orang tua peserta didik SD Muhammadiyah Sapen sangat baik yaitu nilai B atau nilai rata-rata 3,1 dalam penanaman nilai sikap spiritual. Dalam sikap spiritual ini, penanaman nilai toleransi beribadah perlu mendapat perhatian serius karena nilai kurang baik yaitu nilai C atau 2,9 dibanding sikap spiritual lainnya.

Tingkat keberhasilan orang tua peserta didik SD Muhammadiyah Sapen dalam penanaman nilai sikap sosial cukup baik dengan nilai rata-rata 3,5 atau nilai huruf B. Tingkat keberhasilan peran orang tua dalam penanaman sikap sosial yang sangat baik adalah sikap kedisiplinan dan percaya diri yang nilainya 3,8 atau huruf A yang berarti nilainya sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua peserta didik dalam penanaman nilai sikap sosial sudah sangat baik walaupun belum dapat dikatakan berhasil secara maksimal.

Keberhasilan penanaman nilai spiritual dan sosial ini tidak bisa dilepaskan dari adanya jalinan komunikasi pendidikan yang sinergis antara SD Muhammadiyah Sapen dengan orangtua peserta didik. Komunikasi pendidikan yang melibatkan tiga variabel penting dalam pendidikan, yaitu orangtua, siswa,

dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penanaman nilai spiritual dan sosial peserta didik.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengambilan kebijakan strategi SD Muhammadiyah untuk memaksimalkan peran orang tua dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial.
2. Hasil penelitian ini belum sempurna karena hanya meneliti dari dua aspek pendidikan karakter, yaitu penanaman nilai sikap spiritual dan sosial di SD Muhammadiyah Sapen. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti proses belajar-mengajar kurikulum 2013 di sekolah ini dapat meneliti dari aspek atau tema lainnya sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
3. Penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk menggunakan teori yang lebih aplikatif dalam penanaman nilai sikap spiritual dan sosial, sehingga hasil penelitiannya lebih kongkret.